

Peran Dinas Kepemudaan, Olahraga Dan Pariwisata Kota Mojokerto Dalam Mojobatik Festival 2025 Sebagai Upaya Pengembangan Kota Wisata Berbasis Sejarah Dan Budaya

Diajeng Lailatul Sofya¹, Lukman Arif²

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

E-mail: diajeng3005@gmail.com¹, lukman_arif.adneg@upnjatim.ac.id²

Article History:

Received: 25 Februari 2026

Revised: 05 Maret 2026

Accepted: 12 Maret 2026

Keywords: Peran Pemerintah Daerah, Pariwisata Berbasis Sejarah dan Budaya, Mojobatik Festival 2025

Abstract: *Pariwisata merupakan sektor yang berkontribusi besar pada negara, salah satu di antaranya yaitu pariwisata berbasis budaya. Kota Mojokerto melalui Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) Kota Mojokerto menjadi daerah yang terus berupaya dalam mewujudkan kota wisata berbasis sejarah dan budaya. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu melaksanakan Mojobatik Festival 2025 sebagai atraksi wisata yang terbukti mampu meningkatkan kunjungan wisatawan, khususnya pada daya tarik wisata bergaya Majapahit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran (Disporapar) Kota Mojokerto dalam mengembangkan kota wisata berbasis sejarah dan budaya melalui Mojobatik Festival 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Disporapar Kota Mojokerto sebagai fasilitator, motivator dan dinamisator dalam Mojobatik Festival 2025 sudah dilaksanakan dengan baik dan optimal, meskipun terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang terdiri dari 17.000 pulau. Gelar negara kepulauan sendiri telah ditetapkan sejak tahun 1982 melalui Konvensi Hukum Laut PBB (UNCLOS). Jumlah pulau yang sangat banyak, garis pantai yang sangat panjang mencapai 81.000 km dan kondisi geografis di antara dua benua dan dua samudera membuat Indonesia ditetapkan sebagai negara kepulauan terbesar di dunia (Kurniawan, 2023). Di antara banyaknya pulau tersebut, terdapat berbagai kekayaan alam yang melimpah serta suku, ras, adat istiadat dan kebudayaan yang berbeda-beda. Kondisi tersebut menjadi potensi besar bagi Indonesia dalam perkembangan pariwisata berbasis alam maupun budaya. Namun pada kenyataannya, sektor pariwisata berbasis budaya di Indonesia belum dimanfaatkan secara maksimal. Di sisi lain, para ahli berpendapat bahwa minat wisatawan pada industri pariwisata berbasis budaya akan mengalami pertumbuhan yang menjanjikan. Berdasarkan data dari situs Future Market Insights Inc., pertumbuhan industri pariwisata berbasis budaya diperkirakan akan mengalami pertumbuhan dari 1,2 triliun USD di tahun 2025 menjadi 2,6 triliun USD di tahun 2035 (Shah, 2025). Terdapat juga

survei dan pendapat ahli yang mengemukakan bahwa minat wisatawan terhadap pariwisata berbasis budaya yang mendalam atau *cultural immersion* diperkirakan akan mengalami peningkatan hingga 58,97% (Nugrayasa, 2025). Berdasarkan data tersebut, peran pemerintah pusat dan daerah sangat diperlukan agar pariwisata berbasis budaya di Indonesia dapat berkembang dan dimanfaatkan secara maksimal.

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata berbasis sejarah dan budaya adalah Kota Mojokerto yang terkenal sebagai daerah bekas pusat pemerintahan Kerajaan Majapahit. Meskipun bukti peninggalan fisik, seperti candi, petirtaan dan petilasan banyak ditemukan di daerah Kabupaten Mojokerto, Pemerintah Kota Mojokerto tetap gencar mengembangkan kultur Majapahit di area kota dan menetapkan tujuan Kota Mojokerto sebagai kota wisata berbasis sejarah dan budaya pada Hari Jadi ke-106. Beberapa upaya yang dilakukan, antara lain menanamkan semangat melalui slogan “Spirit of Mojopahit” serta membangun infrastruktur dan pariwisata yang bergaya Majapahit (Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur, 2024).

Dalam pengembangan kota wisata berbasis sejarah dan budaya, tentunya Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) Kota Mojokerto juga memegang peranan penting karena memiliki tugas untuk membantu Walikota dalam pelaksanaan urusan pemerintahan di bidang kepemudaan, olahraga dan pariwisata. Berdasarkan tugas dan fungsi yang tertuang dalam Peraturan Walikota Mojokerto Nomor 74 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Mojokerto, beberapa fungsi dari dinas tersebut yaitu melakukan pengembangan, peningkatan, pengelolaan dan pemasaran kawasan strategis pariwisata, destinasi dan daya tarik wisata. Adapun daya tarik wisata berbasis sejarah dan budaya yang dikelola oleh Disporapar Kota Mojokerto beserta jumlah pengunjung hingga bulan Oktober tahun 2025 adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 Daya Tarik Wisata Berbasis Sejarah dan Budaya di Kota Mojokerto Beserta Jumlah Pengunjung Hingga Bulan Oktober Tahun 2025

No	Daya Tarik	Jumlah Pengunjung (Januari-Oktober 2025)
1.	Museum Gubug Wayang	567
2.	Klenteng Hok Sian Kiong	182
3.	Makam Mbah Djimat	451
4.	SMP Negeri 1 Kota Mojokerto	618
5.	SMP Negeri 2 Kota Mojokerto	39
6.	SDN Purwotengah 1 & 2 Cagar Budaya Soekarno	599
7.	Kampung Kali Tlusur	649
8.	Kampung Wisata Pecinan Kelurahan Sentanan	440
9.	Taman Bahari Mojopahit (TBM)	13.649

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Mojokerto

Berdasarkan data tersebut, Taman Bahari Mojopahit menjadi daya tarik wisata berbasis sejarah dan budaya dengan jumlah pengunjung terbanyak di tahun 2025, yaitu sebesar 13.649 pengunjung. Taman Bahari Majapahit sendiri merupakan daya tarik baru yang dibangun dengan infrastruktur bergaya Majapahit. Data di atas menunjukkan bahwa minat wisatawan terhadap daya

.....

tarik wisata yang bergaya Majapahit di Kota Mojokerto tergolong tinggi. Selain itu, tingginya angka pengunjung Taman Bahari Mojopahit juga tidak dapat dilepaskan dari peran Disporapar Kota Mojokerto. Salah satu upaya yang dilakukan oleh dinas tersebut adalah melaksanakan berbagai *event* di Taman Bahari Mojopahit, seperti Mojobatik Festival yang telah dilaksanakan pada bulan November 2025. Adapun rincian jumlah pengunjung per bulan pada Taman Bahari Mojopahit hingga bulan November tahun 2025 adalah sebagai berikut.

Tabel 1.2 Jumlah Pengunjung Taman Bahari Majapahit Bulan Januari-November 2025

Bulan (Januari-November 2025)	Jumlah Pengunjung
Januari	0
Februari	150
Maret	1.879
April	50
Mei	100
Juni	1.720
Juli	0
Agustus	5.650
September	0
Oktober	4.100
November	5.947
Jumlah	19.596

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Mojokerto

Berdasarkan data tersebut, jumlah pengunjung tertinggi berada di bulan November 2025 di mana pada bulan tersebut Mojobatik Festival 2025 dilaksanakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Mojobatik Festival 2025 yang diadakan oleh Disporapar Kota Mojokerto menjadi *event* yang mampu meningkatkan minat pengunjung di Taman Bahari Mojopahit selaku daya tarik wisata yang berbasis sejarah dan budaya, khususnya yang bergaya Majapahit. Dengan demikian, peneliti tertarik terhadap peran Disporapar pada pelaksanaan Mojobatik Festival 2025 sebagai *event* yang memiliki potensi untuk mendukung tujuan Pemerintah Kota Mojokerto dalam mewujudkan kota wisata berbasis sejarah dan budaya. Teori peran pemerintah daerah oleh I. Gde Pitana dan Putu G. Gayatri (2005) dalam (Subakti, 2022) dari bukunya yang berjudul Sosiologi Pariwisata menjadi dasar untuk menganalisis peran Disporapar Kota Mojokerto dalam pelaksanaan Mojobatik Festival 2025, dengan tiga indikator yaitu peran dinas sebagai fasilitator, peran dinas sebagai motivator dan peran dinas sebagai dinamisator.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Herlina T. P., Rudy H. dan Yusuf H. yang berjudul Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya dalam Pengembangan Potensi Wisata Heritage (Studi di Kampung Heritage Lawang Seketeng) (Prabawati dkk., 2022) dengan menggunakan teori yang sama menunjukkan bahwa peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya sebagai motivator sudah berjalan dengan baik, namun belum dapat mengoptimalkan

peran sebagai fasilitator dan belum dapat mensinergikan pihak-pihak yang terkait dengan baik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Febria G. M. dan Hasbullah M. dengan judul Peran Dinas Pariwisata Kebudayaan Kota Pariaman dalam Pengembangan Daerah Wisata Hutan Mangrove di Desa Apar Kota Pariaman (Gita Maharani & Malau, 2022) dengan menggunakan teori yang sama menunjukkan bahwa peran Dinas Pariwisata Kebudayaan Kota Pariaman sebagai fasilitator, motivator dan dinamisor belum dilakukan secara optimal. Dari penelitian terdahulu tersebut dapat dilihat bahwa sejauh ini belum ada penelitian yang mengkaji mengenai peran Disporapar Kota Mojokerto dalam *event* Mojobatik Festival 2025 meskipun *event* tersebut memiliki potensi besar dalam pengembangan Kota Mojokerto sebagai kota wisata berbasis sejarah dan budaya. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah dari penelitian terdahulu dengan teori yang sama untuk membahas mengenai peran Disporapar Kota Mojokerto melalui Mojobatik Festival 2025 dalam pengembangan Kota Mojokerto sebagai kota wisata berbasis sejarah dan budaya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuan dari pemilihan metode tersebut yaitu untuk dapat mengetahui secara mendalam mengenai peran Dinas Kota Mojokerto dalam Mojobatik Festival 2025. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dan data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal, buku maupun dokumen pemerintahan lainnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, observasi secara langsung pada saat acara dilaksanakan dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara terstruktur kepada tiga pegawai Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata yang menjadi panitia inti pada *event* Mojobatik Festival 2025. Lokasi penelitian berada di Taman Bahari Majapahit sebagai lokasi utama pelaksanaan Mojobatik Festival 2025 dan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Mojokerto. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Uji keabsahan data pada artikel ini menggunakan teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mojobatik Festival merupakan salah satu agenda tahunan yang dilaksanakan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) Kota Mojokerto sebagai bentuk promosi dan peningkatan daya tarik wisata di Kota Mojokerto. Pada tahun ini, Mojobatik Festival dilaksanakan di daya tarik wisata baru yang bergaya Majapahit, yaitu Taman Bahari Mojopahit. Rangkaian acara Mojobatik Festival 2025 dimulai pada tanggal 20 November dengan pelaksanaan Batik Fashion Competition dan berakhir pada tanggal 22 November melalui Malam Puncak Mojobatik Festival 2025. Batik Fashion Competition merupakan kompetisi yang memadukan batik dengan budaya modern berupa *fashion show*. Terdapat empat kategori dalam kompetisi tersebut, antara lain Casual Anak, Casual Dewasa, Glamour Dewasa dan Carnival Dewasa. Sedangkan Malam Puncak Mojobatik Festival 2025 merupakan momen yang menjadi penutup rangkaian acara Mojobatik Festival 2025. Agenda yang dilaksanakan, berupa lomba foto OPD, pengumuman dan penyerahan penghargaan kepada UMKM berprestasi, pengundian hadiah utama MojoShop Fiesta 2025, penampilan pemenang Batik Fashion Competition, parade Duta Wisata se-Jawa Timur dan Raka-Raki, penampilan model dan pengrajin batik, penyerahan hadiah untuk pengrajin batik di Kota Mojokerto, penampilan desainer Jakarta Muslim Fashion Week (JMFV) dan model yang memperagakan desainnya serta acara hiburan yaitu penampilan Donnie Sibarani dari Ada Band. Pelaksanaan Mojobatik Festival 2025 melibatkan banyak sekali pihak baik dari dalam maupun luar

Kota Mojokerto, mulai dari pemerintah, swasta hingga masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa Mojobatik Festival 2025 tergolong sebagai *event* berskala besar, sehingga peran Disporapar Kota Mojokerto sebagai penyelenggara sangat penting dan diperlukan untuk memastikan kelancaran dan kesuksesan acara.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh I. Gde Pitana dan Putu G. Gayatri (2005) dalam (Subakti, 2022), peran Disporapar Kota Mojokerto sebagai fasilitator, motivator dan dinamisor dalam pelaksanaan Mojobatik Festival 2025 adalah sebagai berikut.

1. Peran Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata sebagai Fasilitator pada Mojobatik Festival 2025

Menurut teori oleh I. Gde Pitana dan Putu G. Gayatri (2005) dalam (Subakti, 2022), peran dinas sebagai fasilitator mencakup pemenuhan atas segala fasilitas fisik maupun non fisik pada setiap program yang dilaksanakan dalam rangka mengembangkan pariwisata di daerah tersebut. Penyediaan fasilitas oleh dinas terkait dapat dilakukan dengan melibatkan pihak lain secara bersamaan, seperti swasta dan masyarakat. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, Disporapar Kota Mojokerto telah menyediakan berbagai fasilitas fisik maupun non fisik di Taman Bahari Mojopahit untuk menyokong berjalannya Mojobatik Festival 2025. Pada tanggal 20 November 2025 tepatnya saat agenda Batik Fashion Competition dilaksanakan, Disporapar Kota Mojokerto telah menyediakan beberapa fasilitas penunjang untuk menciptakan kenyamanan di Co-Working Space selaku tempat pelaksanaan kompetisi, seperti menyediakan pendingin ruangan dan *venue* yang cukup luas. Denah Co-Working Space juga telah disiapkan sesuai dengan kebutuhan per kategori lomba di mana kategori Carnival Dewasa diberikan ruang yang lebih luas karena memperagakan kostum yang lebih megah. Selain itu, Disporapar juga menyediakan alat cetak atau *printer* untuk mempermudah proses penilaian oleh para juri. Selama proses penjurian, para juri disediakan ruang terpisah yang lebih nyaman dan menjamin kerahasiaan dari hasil perlombaan, yaitu ruang Tourism Information Center (TIC). Adapun beberapa fasilitas fisik lain yang disediakan, yaitu toilet, lahan parkir yang luas, musala dan beberapa tempat istirahat berupa pendopo Taman Bahari Mojopahit.

Pada pelaksanaan Malam Puncak Mojobatik Festival, Disporapar Kota Mojokerto menyediakan fasilitas yang lebih banyak karena jumlah tamu undangan juga bertambah. Beberapa fasilitas fisik yang disediakan, yaitu *venue* yang megah di Amphitheater Taman Bahari Mojopahit, kios untuk Pokdarwis dan UMKM, Co-Working Space untuk tempat persiapan penampil, *backstage* untuk artis yang diundang, penginapan untuk Duta Wisata se-Jawa Timur, mobil toilet dan beberapa *photobooth*. Fasilitas fisik tersebut dapat digunakan oleh pengunjung dan tamu undangan selama rangkaian acara Mojobatik Festival 2025 berlangsung tanpa biaya sepeserpun. Namun, terdapat fasilitas yang mengharuskan pihak yang memakai untuk melewati beberapa prosedur, salah satunya yaitu kios untuk Pokdarwis dan UMKM. Sebelum menempati kios, Pokdarwis perlu mengisi *list* yang dikirim oleh panitia, sedangkan UMKM perlu mendaftar dengan kuota yang terbatas melalui *Google Form* yang dibagikan melalui Instagram Disporapar Kota Mojokerto. Dalam penyediaan fasilitas fisik, Disporapar Kota Mojokerto telah memastikan kebersihan dari fasilitas-fasilitas tersebut. Beberapa upaya yang dilakukan yaitu dengan mengerahkan pegawai untuk membersihkan lokasi satu hari sebelum *event* dilaksanakan, ketika *event* berlangsung dan sesudahnya. Adapun fasilitas non fisik yang disediakan oleh Disporapar Kota Mojokerto, antara lain apresiasi bagi pengrajin batik se-Kota Mojokerto melalui pemberian kesempatan untuk menampilkan karya-karyanya, promosi motif baru Batik Kota Mojokerto melalui penampilan Duta Wisata se-Jawa Timur dan jasa *influencer* untuk promosi acara. Penyediaan berbagai fasilitas fisik dan non fisik dianggap penting oleh Disporapar Kota Mojokerto

.....

sebab ketersediaan fasilitas tersebut sangat berpengaruh terhadap kelancaran *event* Mojobatik Festival 2025. Penyediaan fasilitas tersebut juga dianggap dapat memperlancar dalam pelaksanaan *branding* dan promosi daya tarik wisata berbasis sejarah dan budaya, terutama Taman Bahari Mojopahit, serta memperbesar peluang agar Mojobatik Festival 2025 dapat menjadi salah satu atraksi wisata yang tergabung dalam Karisma *Event* Nusantara (KEN).

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Disporapar Kota Mojokerto sudah cukup lengkap dalam menyediakan fasilitas fisik dan non fisik untuk menunjang pelaksanaan Mojobatik Festival 2025. Namun, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, terutama pada penyediaan tempat istirahat untuk peserta Batik Fashion Competition, kenyamanan penampil yang berkaitan dengan jalan keluar serta keleluasaan tempat duduk di Amphitheater untuk tamu undangan. Pada pelaksanaan Batik Fashion Competition, terdapat beberapa peserta yang mengeluhkan kurangnya tempat istirahat yang disediakan. Hal tersebut sangat berdampak terutama pada peserta yang berasal dari luar Kota Mojokerto, sehingga beberapa di antaranya memilih untuk meninggalkan lokasi meskipun kompetisi belum selesai dilaksanakan. Kenyamanan penampil pada saat Malam Puncak Mojobatik Festival 2025 juga menjadi salah satu hal yang perlu dijadikan sebagai dasar evaluasi. Pengunjung yang terlalu banyak dan keamanan yang kurang ketat membuat jalan keluar penampil dipadati oleh pengunjung. Hal tersebut membuat beberapa penampil mengalami kesusahan untuk keluar dari *venue*. Terakhir yaitu keleluasaan tempat duduk yang disediakan di Amphitheater. Pada dasarnya, tempat duduk Amphitheater disediakan khusus untuk tamu undangan, seperti Duta Wisata se-Jawa Timur, 100 masyarakat Kota Mojokerto yang terpilih dan pengrajin batik se-Kota Mojokerto. Namun, keamanan yang kurang ketat juga mengakibatkan banyak masyarakat yang tidak termasuk tamu undangan menerobos masuk ke dalam Amphitheater. Kondisi tersebut membuat tamu undangan berdesakan di tempat duduk Amphitheater. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti yang telah dilakukan, peran Disporapar Kota Mojokerto sebagai fasilitator tergolong cukup maksimal namun masih terdapat beberapa hal yang perlu dibenahi.

2. Peran Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata sebagai Motivator pada Mojobatik Festival 2025

Menurut teori oleh I. Gde Pitana dan Putu G. Gayatri (2005) dalam (Subakti, 2022), peran dinas sebagai motivator diperlukan agar usaha pariwisata di suatu daerah dapat terus berjalan. Sasaran utama dari pemberian motivasi tersebut adalah masyarakat, investor serta pihak-pihak yang memiliki usaha di bidang pariwisata. Dalam pelaksanaan Mojobatik Festival 2025, Disporapar Kota Mojokerto telah memberikan motivasi kepada investor dan pengusaha sejak *event* tersebut akan dilaksanakan. Pemberian motivasi kepada investor dilaksanakan melalui pengajuan kerja sama untuk mendukung keberhasilan Mojobatik Festival 2025 sebagai atraksi wisata untuk meningkatkan daya tarik wisata, beberapa pihak tersebut yaitu Bank Indonesia dan Bank Jatim. Sedangkan motivasi kepada pengusaha dapat dilihat melalui pengrajin batik di Kota Mojokerto yang dimotivasi untuk menciptakan inovasi baru dalam pembuatan batik bertemakan “Canting Bahari Mojopahit”. Selain pengrajin batik, UMKM juga dimotivasi agar dapat mempromosikan dan menjual produk lokal Kota Mojokerto saat Mojobatik Festival berlangsung, salah satunya yaitu Saganext yang merupakan produk sepatu buatan Kota Mojokerto.

Pemberian motivasi kepada masyarakat lebih dominan dilakukan pada saat Mojobatik Festival 2025 berlangsung. Melalui Batik Fashion Competition, Disporapar Kota Mojokerto berharap dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap batik kepada masyarakat, terutama generasi muda, dengan menampilkan kreasi batik yang dipadukan dengan budaya modern yaitu *fashion show*. Motivasi kepada masyarakat juga diberikan melalui pemberian kesempatan bagi 100

masyarakat Kota Mojokerto untuk melihat Malam Puncak Mojobatik Festival 2025 di mana dalam rangkaian acaranya sangat menonjolkan batik khususnya penampil yang menggunakan batik khas Kota Mojokerto. Dari keseluruhan acara, Disporapar Kota Mojokerto menganggap bahwa Malam Puncak Mojobatik Festival 2025 menjadi momentum yang paling tepat untuk memberikan motivasi, sebab dalam acara tersebut semua pihak yang ingin dimotivasi berkumpul dalam satu tempat, yaitu Amphitheater Taman Bahari Mojopahit. Dari pelaksanaan Malam Puncak Mojobatik Festival 2025 juga dapat dilihat bahwa beberapa motivasi yang diberikan telah sampai kepada pihak tujuan, seperti pengrajin di Kota Mojokerto yang berhasil membuat inovasi batik bertemakan “Canting Bahari Mojopahit”, Pokdarwis dan UMKM yang menjual produk lokal buatan Kota Mojokerto serta masyarakat yang turut memakai batik ketika *event* berlangsung. Pemberian motivasi kepada pihak-pihak tersebut dianggap penting karena Disporapar Kota Mojokerto tidak hanya berorientasi pada pemberian hiburan melainkan juga ingin *event* Mojobatik Festival 2025 berkontribusi positif kepada seluruh pihak. Untuk menjamin motivasi tersebut tersampaikan secara berkelanjutan, Disporapar Kota Mojokerto akan terus mengupayakan agar *event* Mojobatik Festival 2025 dilaksanakan setiap tahunnya. Selain itu, Disporapar Kota Mojokerto juga mengupayakan adanya pendampingan dan pembinaan yang berkelanjutan terhadap pihak sasaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, observasi peneliti menunjukkan kesesuaian dengan hasil tersebut. Peneliti menemukan berbagai *output* dari pemberian motivasi oleh Disporapar Kota Mojokerto, khususnya pada saat Malam Puncak Mojobatik Festival 2025 dilaksanakan. Antusiasme masyarakat, partisipasi pelaku usaha dengan produk lokal khas Kota Mojokerto hingga KAOPD dan Forkopimda yang turut memakai batik khas Kota Mojokerto menjadi bukti bahwa Disporapar Kota Mojokerto telah melaksanakan perannya sebagai motivator dengan baik dan optimal.

3. Peran Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata sebagai Dinamisator pada Mojobatik Festival 2025

Teori peran perangkat daerah sebagai dinamisator menurut I. Gde Pitana dan Putu G. Gayatri (2005) dalam (Subakti, 2022) merujuk pada konsep *Good Governance* di mana terdapat tiga aktor yang berperan di dalamnya, yaitu pemerintah, swasta dan masyarakat. Kesenambungan dan sinergi antar ketiga aktor tersebut harus selalu diupayakan agar pariwisata dapat berkembang semakin pesat. Dalam pelaksanaan Mojobatik Festival 2025, terdapat banyak pihak yang terlibat di dalamnya antara lain OPD penyelenggara yaitu Disporapar Kota Mojokerto yang berkolaborasi dengan Diskoukmpereindag Kota Mojokerto, Inspektorat dan Dinas Pendidikan, OPD pendukung yaitu DLH, Dinkes, Dinsos Kominfo, Dishub, Satpol PP dan BPBD, jajaran samping yaitu Polresta Mojokerto dan Kodim, pihak swasta sebagai pendukung dana yaitu Bank Indonesia dan Bank Jatim, pihak *sponsorship* dari pembatik, MUA, *catering* dan distributor minuman kemasan serta komunitas, UMKM dan masyarakat Kota Mojokerto.

Sebagai pihak yang menyandang peran dinamisator, Disporapar Kota Mojokerto perlu memastikan kerja sama dan sinergi antar pihak dapat berjalan dengan baik. Proses kerja sama sendiri dilakukan sebelum, selama dan setelah acara berlangsung. Bentuk kerja sama yang dilakukan berupa rapat koordinasi, rapat persiapan, rapat finalisasi *rundown*, cek lokasi bersama vendor, kerja sama saat acara berlangsung hingga rapat evaluasi. Dalam pelaksanaan kerja sama tersebut, terdapat beberapa lokasi yang digunakan seperti kantor Disporapar Kota Mojokerto, kantor OPD lainnya dan tentunya Taman Bahari Mojopahit sebagai tempat pelaksanaan *event*. Mojobatik Festival yang menjadi agenda tahunan membuat Disporapar Kota Mojokerto sudah menjalin sinergi sejak lama dengan pihak-pihak lain. Selama bertahun-tahun sinergi tersebut telah diupayakan agar selalu terjalin dengan baik. Disporapar Kota Mojokerto menganggap bahwa

sinergi yang terjalin merupakan hal yang sangat penting karena sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan setiap kegiatan, dalam hal ini tidak hanya Mojobatik Festival 2025 tetapi juga kegiatan lainnya yang melibatkan pihak-pihak tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, sinergi yang dibangun oleh Disporapar Kota Mojokerto dalam Mojobatik Festival 2025 sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari proses kerja sama antar pihak yang berjalan dengan baik selama *event* berlangsung. Sinergi yang terjalin baik dengan OPD lain terbukti dari proses perizinan acara yang tidak dipersulit serta kerja sama saat pelaksanaan acara hingga berhasil dilaksanakan dengan lancar. Sedangkan sinergi dengan aktor swasta terbukti dari pihak pembantu dana, *sponsorship* dan UMKM yang berkenan untuk turut berkontribusi baik secara materiil maupun non materiil pada *event* Mojobatik Festival 2025. Terakhir yaitu sinergi dengan masyarakat yang terbukti dari tingginya partisipasi kelompok masyarakat dan masyarakat Kota Mojokerto yang turut hadir serta mendukung berjalannya *event* Mojobatik Festival 2025. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, dapat disimpulkan bahwa peran Disporapar Kota Mojokerto sebagai dinamisor dalam pelaksanaan Mojobatik Festival 2025 sudah dilakukan dengan baik.

KESIMPULAN

Penyelenggaraan Mojobatik Festival 2025 pada dasarnya memiliki potensi untuk mendukung pengembangan Kota Mojokerto sebagai kota wisata berbasis sejarah dan budaya. Dalam pelaksanaannya, peran Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) Kota Mojokerto sebagai fasilitator, motivator dan dinamisor sangat penting dalam mendukung keberhasilan Mojobatik Festival 2025. Sebagai fasilitator, Disporapar Kota Mojokerto bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas yang mendukung pelaksanaan Mojobatik Festival, baik fisik maupun non fisik. Peran Disporapar Kota Mojokerto sebagai motivator merujuk pada perlunya pemberian motivasi kepada sasaran kegiatan agar dapat turut serta berkontribusi dalam pencapaian tujuan Mojobatik Festival 2025. Sedangkan peran sebagai dinamisor mewajibkan Disporapar Kota Mojokerto untuk dapat menciptakan sinergi yang baik antar pihak yang dilibatkan, baik dari pemerintah, swasta maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan teori dari I. Gde Pitana dan Putu G. Gayatri yang terdiri dari tiga indikator, yaitu peran perangkat daerah sebagai fasilitator, motivator dan dinamisor, dapat disimpulkan bahwa Disporapar Kota Mojokerto telah mengupayakan serta melaksanakan ketiga peran tersebut dengan baik dan optimal, meskipun masih terdapat beberapa hal yang perlu dibenahi pada perannya sebagai fasilitator. Oleh sebab itu, diperlukan evaluasi dan perbaikan agar *event* Mojobatik Festival 2025 pada tahun berikutnya dapat berjalan lebih maksimal dan dapat menjadi atraksi wisata yang lebih mendukung peningkatan daya tarik wisata berbasis sejarah dan budaya di Kota Mojokerto.

DAFTAR REFERENSI

- Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur. (2024). *Hari Jadi ke-106 Kota Mojokerto Jadi Momentum Pelestarian Sejarah dan Budaya*. Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur. <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/hari-jadi-ke-106-kota-mojokerto-jadi-momentum-pelestarian-sejarah-dan-budaya>
- Gita Maharani, F., & Malau, H. (2022). Peran Dinas Pariwisata Kebudayaan Kota PARIAMAN Dalam Pengembangan Daerah Wisata Hutan Mangrove Di Desa Apar Kota PARIAMAN. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(11), 2475–2482. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i11.384>
- Kurniawan, H. (2023). Penguatan Kekuatan Negara Kepulauan Untuk Memperkuat Kedaulatan
-

- Maritim. *Indonesian Maritime Journal*, 11(1), 10–10.
<https://maritimejournal.id/index.php/jmi/article/view/49>
- Nugrayasa, O. (2025). *Memperkuat Ekonomi dan Sosial melalui Sektor Pariwisata*. Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. <https://setkab.go.id/memperkuat-ekonomi-dan-sosial-melalui-sektor-pariwisata/>
- Prabawati, H. T., Handoko, R., & Hariyoko, Y. (2022). Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya Dalam Pengembangan Potensi Wisata Heritage. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 2(2), 22–29.
- Shah, R. (2025). *Cultural Tourism Market Analysis by Tourism Type, By Traveler Category, by Tourist Type, by Booking Channel, and by Region - Forecast for 2025 to 2035*. Future Market Insights Inc. <https://www.futuremarketinsights.com/reports/cultural-tourism-market>
- Subakti, R. A. B. (2022). *Peran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Langkat Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Objek Wisata Bukit Lawang)* [Universitas Medan Area]. <https://repositori.uma.ac.id/jspui/handle/123456789/18114>
-